



Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan *WhatsApp Group* terhadap Hasil Belajar Kompetensi IPA di Sekolah Dasar

Nurainun Rambe¹, Dewi Masithoh^{1*}

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta.
Jl. Lowanu No. 47, Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta 55162, Indonesia

*Corresponding Author. e-mail: deemasy@unu-jogja.co.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan media pembelajaran *WhatsApp Group* dalam meningkatkan hasil belajar kompetensi IPA siswa kelas IV di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2021. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV di MI Sana'ul Ula Piyungan sebanyak 29 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, soal tes dan dokumentasi. Indikator keberhasilan penelitian dilihat dari peningkatan hasil belajar kompetensi IPA, 80% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal/KKM 8,0 dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui media pembelajaran *WhatsApp Group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi IPA kelas IV di MI Sana'ul Ula Piyungan. Terlihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh pada setiap siklus dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar ketika pra-tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 7,8 dengan jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM sebesar 20,69% sebanyak 6 siswa, pasca-tindakan siklus I terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 8,4 dengan pencapaian KKM 58,62% sebanyak 17 siswa, dan pada pasca-tindakan siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 9,0 dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM sebesar 86,20% sebanyak 25 siswa dari 29 siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci: media pembelajaran, whatsapp group, hasil belajar ipa, sekolah dasar

The Effectiveness of Online Learning Using WhatsApp Group on Learning Outcomes of Science Competence in Elementary School

Abstract

This study is a Class Action Research, which aims to determine the effectiveness of the application of WhatsApp Group learning media in improving the learning outcomes of science competencies of grade IV students in elementary schools. This research was conducted from August to December 2021. The subjects of the study were 29 grade IV students at MI Sana'ul Ula Piyungan. Data collection techniques used observation, test questions and documentation. Indicators of research success were seen from the improvement of learning outcomes of science competencies, 80% of students achieved the minimum completion criteria / KKM 8.0 and student activity in the learning process. The results of this study showed that through WhatsApp Group learning media can improve student learning outcomes in class IV science competencies at MI Sana'ul Ula Piyungan. It can be seen from the increase in learning outcomes obtained in each cycle and the student's ability to learn. Learning outcomes when pre-action obtained an average score of 7.8 with the number of students who managed to achieve KKM of 20.69% as many as 6 students, post-action cycle I there was an increase with an average score of 8.4 with the achievement of KKM 58.62% as many as 17 students, and in post-action cycle II the average score increased to 9.0 with the number of students who met KKM of 86.20% as many as 25 students from 29 students who participated in the learning process.

Keywords: learning media, WhatsApp group, elementary school

How to cite: Rambe, N. & Masithoh, D. (2023). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan WhatsApp Group Terhadap Hasil Belajar Kompetensi IPA di Sekolah Dasar. *Journal of Nusantara Education*, 2(2), 46-52.

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kompetensi yang dikembangkan melalui kegiatan ilmiah. Kompetensi IPA sangat penting untuk dipelajari sebagai bekal pengetahuan dan bermanfaat bagi kehidupan. Kegiatan ilmiah merupakan kegiatan dimana pengetahuan dan keterampilan IPA dikembangkan, seperti: pengetahuan, nilai-nilai karakter, sikap ilmiah, dan keterampilan siswa tentang teori-teori ilmu alam (Masithoh, 2021). Keterampilan dan pengetahuan tersebut dapat dikembangkan melalui pengamatan, pengujian, dan pengkomunikasian terkait alasan mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana cara kerjanya, serta melalui berbagai teori dapat menjelaskan tentang fenomena yang terjadi dan memprediksi apa yang akan terjadi. Pembelajaran IPA merupakan proses belajar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu yang terjadi di lingkungan alam sekitar. Pembelajaran IPA berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Roza & Ulandari, 2016). Oleh sebab itu, kompetensi IPA menjadi materi pelajaran penting yang diberikan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas (Sujana, 2018).

Pada awal tahun 2020 merupakan tahun yang sangat mengawatirkan bagi seluruh Negara di dunia terkait munculnya dan menyebarnya penyakit covid-19 yang dikenal dengan virus corona. Kasus pertamanya bermula di kota Wuhan, China. Penyakit Covid-19 bukan suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja, perkembangan prnularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah menggelobal dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia (Wulandari & Agustika, 2020). hal ini berdampak pada segala bidang, salah satunya bidang pendidikan. Kebijakan penyelenggaraan pembelajaran selama pandemik Covid-19 memaksa satuan pendidikan untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui media belajar yang memungkinkan agar pembelajaran tetap efektif. Gunawan (2020) mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu jenis pembelajaran yang berbasis elektronik. Pembelajaran ini harus memanfaatkan alat-alat

canggih, seperti: *smartphone*, laptop, computer, dan didukung oleh jaringan internet yang memadai. Sadikin & Hamidin (2020) juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring memerlukan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran yang beragam. Sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan standar kompetensi.

Media belajar merupakan bagian terpenting dalam menyampaikan materi pembelajaran, untuk memudahkan serta mewujudkan tercapainya pemahaman materi kepada siswa, disini peran kreativitas guru sangat dibutuhkan. Penggunaan media pembelajaran harus dipilih dengan tepat, agar menunjang proses pembelajaran yang efektif, efisien, aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta memotivasi belajar siswa.

Media belajar yang mudah untuk diakses oleh siapapun, kapanpun dan di manapun, bisa menggunakan alat komunikasi seperti *smartphone*, yang menyediakan aplikasi yang memudahkan penggunaannya untuk mengakses internet. Melalui internet, pengguna dapat mengakses media sosial yang diinginkan, seperti facebook, twitter, instagram, *zoom cloud meetings*, *googleclassroom*, *WhatsApp*, dan lain sebagainya. Dari beragam media belajar tersebut yang paling banyak digunakan dan mudah dimanfaatkan adalah aplikasi media sosial *WhatsApp Messenger Group* atau percakapan kelompok (Irwandi *et al.*, 2021). Fitur tersebut merupakan layanan grup diskusi yang dapat menampung hingga 256 orang dalam satu aplikasi (Pratama, 2019).

Di MI kelas IV Sana'ul Ula Piyungan, ditemukan permasalahan yang berkaitan hasil belajar IPA selama pembelajaran daring melalui media *WhatsApp Group*, dimana masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM, siswa mengalami kesulitan belajar, dan guru masih beradaptasi dalam pengajaran secara daring. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan mengetahui keefektivitasan pembelajaran daring dalam upaya meningkatkan hasil belajar kompetensi IPA melalui media pembelajaran *whatsappgroup*.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas tipe kolaboratif. Dimana kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2021, dilakukan dalam 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 29 siswa di MI Sana'ul Ula Piyungan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan, dan soal tes. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes pembelajaran IPA berupa nilai rerata. Nilai rerata dianalisis dengan cara statistik deskriptif. Analisis data kualitatif dilakukan untuk menganalisis hasil observasi, dan dokumen tugas siswa.

Kriteria keberhasilan penelitian ini ada dua yaitu: (1) peningkatan hasil belajar kompetensi IPA 80% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal/KKM 8,0 dan (2) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tingkat keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengerjakan LKS di Pratindakan, baik pada tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Tindakan tersebut dibuat berdasarkan taksonomi Barret (Clymer, 2011) yang digunakan sebagai pedoman penyusun tes pratindakan sesuai tujuan pembelajaran yang dirancang.

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pada Siklus I. Berdasarkan hasil tes pascatindakan siklus I, kemampuan siswa dalam memahami materi IPA meningkat dibanding pada hasil tes pratindakan. Peningkatan prestasi hasil belajar siswa dilihat dengan peningkatan nilai rerata dari 7,8 pada tes pratindakan menjadi 8,4 pada tes pascatindakan I. pada siklus ini nilai rerata mengalami peningkatan sebesar 0,6 atau 37,93% dari tes pratindakan. sehingga siswa yang telah mencapai nilai KKM juga mengalami

peningkatan dari nilai tes pratindakan 20,69% menjadi 58.62% di tes pascatindakan I.

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pada Siklus II. Pada siklus II, prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan prestasi hasil belajar IPA siswa dapat dilihat dari meningkatnya nilai rerata dari 8,4 pada tes pascatindakan I menjadi 9,0 pada pascatindakan II pada siklus ini, nilai rerata meningkat 06 sehingga siswa yang mengalami mencapai kriteria ketuntasan minimal meningkat 27,58. Sehingga siswa yang telah mencapai nilai KKM juga mengalami peningkatan dari nilai tes pascatindakan I 58,62% menjadi 86,20% pascatindakan II.

Peningkatan Prestasi Hasil Belajar IPA Pada Siklus I dan Siklus II. Kemampuan pemahaman siswa pun kian meningkat dari waktu ke waktu, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar yang dialami siswa dalam pelajaran IPA baik itu secara proses maupun secara produk. Secara proses peningkatan dapat dilihat dari adanya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Itu dapat dilihat dari siswa yang kian bertambah responsip ketika pembelajaran dilakukan di *WhasApp Group*. Dan peningkatan pemahaman siswa secara produk dapat dibuktikan dengan nilai tes siswa pada setiap akhir siklus. Persentase perolehan nilai tes siswa kelas IV MI Sana'ul Ula Piyungan pada pratindakan, siklus I dan siklus II tertera dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1 Peningkatan Prestasi Hasil Belajar IPA Pada Tes Pratindakan, Tes Pascatindakan Siklus I, Dan Tes Pascatindakan Siklus II.

No.	Kode	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	S1	7,8	7,7	8,0
2.	S2	7,5	8,5	10,0
3.	S3	8,5	7,5	7,8
4.	S4	7,0	9,5	8,5
5.	S5	7,5	7,5	9,0
6.	S6	7,8	8,5	10,0
7.	S7	7,9	7,5	7,5
8.	S8	7,5	8,0	10,0
9.	S9	7,2	8,0	9,5
10.	S10	7,7	7,8	10,0
11.	S11	7,5	10,0	9,0
12.	S12	7,5	8,0	8,0
13.	S13	9,5	9,0	10,0
14.	S14	7,4	7,5	9,0
15.	S15	7,5	7,2	7,5
16.	S16	8,0	10,0	10,0
17.	S17	7,5	8,0	8,0
18.	S18	8,5	10,0	10,0

19.	S19	7,5	8,5	9,0
20.	S20	8,5	10,0	9,8
21.	S21	7,7	9,0	10,0
22.	S22	7,7	7,5	9,0
23.	S23	7,8	7,5	7,2
24.	S24	7,5	9,5	9,6
25.	S25	7,8	7,5	9,0
26.	S26	8,0	9,5	10,0
27.	S27	7,5	7,8	9,5
28.	S28	7,7	7,5	8,8
29.	S29	7,8	8,0	8,5
Jumlah		226,3	242,5	262,2
Rata-rata		7,8	8,4	9,0

Dari data tabel diatas, peningkatan nilai rata-rata dari pratindakan, pascatindakan siklus I, dan pascatindakan siklus II dapat dinilai sudah sangat signifikan karena indikator keberhasilan sudah tercapai. Penggunaan media pembelajaran *WhatsApp Group* dan *Youtube* dalam pelaksanaan pembelajaran IPA kelas IV MI Sana'ul Ula Piyungan mendapat respon positif dari guru maupun para siswa

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dijabarkan hasil pembahasan sebagai berikut:

Data Awal Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran IPA

Dalam data awal kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA dapat dilihat dari hasil tes pratindakan dan hasil prasurevei pembelajaran IPA yang dilakukan di kelas. Dari 29 siswa yang tercatat di kelas IV MI Sana'ul Ula Piyungan semua mengikuti tes pratindakan. Hasil penelitian mengenai data awal kemampuan siswa kelas IV MI Sana'ul Ula Piyungan, masih belum optimal. Hasil tes pratindakan yang dilakukan menghasilkan nilai rerata sebesar 7,8. Selain itu, dalam proses belajar mengajar yang dilakukan partipasi dan keaktifan siswa belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil prasurevei pembelajaran IPA yang dilakukan di kelas IV MI Sana'ul Ula Piyungan, hanya sebagian kecil siswa yang tampak memperhatikan gurunya, sementara yang lain sibuk dengan aktivitas mereka masing-masing yang sama sekali tidak berkaitan dengan proses pembelajaran. Ketika diberi pertanyaan oleh guru, hanya satu atau dua siswa yang mau menjawab. Akhirnya sebagian besar gurulah yang menjawab, sementara para siswa hanya melanjutkannya bahkan hanya

sebagai pendengar saja, akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS yang berkaitan dengan materi IPA yang dipelajari.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA pada siswa masih perlu ditingkatkan. Berbekal data yang diperoleh dari hasil tes pratindakan dan hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan pada saat prasurevei, tindakan yang akan dilakukan pun diputuskan. Untuk itu, dipilih media *WhatsApp Group* dalam pembelajaran IPA yang diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi IPA dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Penerapan Media WhatsApp Group dan Youtube

Penelitian tindakan kelas ini bermula dari informasi sekolah dari teman, kemudian peneliti melakukan komunikasi lewat *WhatsApp* kepada guru MI Sana'ul Ula Piyungan. Setelah saling berkomunikasi, peneliti mendapat informasi bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran IPA di kelas IV MI Sana'ul Ula Piyungan pasca covid-19. Berbekal data dari guru kelas IV dan hasil wawancara dengan guru IPA kelas IV MI Sana'ul Ula Piyungan, peneliti mendiskusikan permasalahan tersebut dengan guru. Dari berbagai solusi pilhan yang ada, guru dan peneliti sepakat memilih penerapan media *WhatsApp Group* sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Berikut ini akan dibahas hasil pelaksanaan tindakan kelas pada pembelajaran IPA di kelas IV dengan menggunakan media *WhatsApp Group* pada siklus I dan kolaborasi antara *WhatsApp* dan *Youtube* pada siklus II.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan kelas pembelajaran IPA dengan media *WhatsApp Group* pada siklus I berlangsung selama 70 menit Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu konsep tindakan disusun secara matang, mulai dari waktu pelaksanaan, skenario pembelajaran hingga perlengkapan pembelajaran yang diperlukan. Dalam kegiatan perencanaan, tidak ada hambatan yang berarti. siswa mampu menerima dan mengikuti konsep pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp Group* dengan baik.

Tindakan dilakukan setelah perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian siap digunakan. Dalam siklus I, dilaksanakan satu kali tindakan dengan materi pokok yang berjudul "Sifat-sifat Bunyi". Tindakan tersebut berjalan dengan lancar. Peningkatan respon siswa terlihat jelas di *WhatsApp Group* kelas IV MI Sana'ul Ula Piyungan. Ketika kegiatan eksplorasi, suasana *WhatsApp Group* begitu meriah oleh aktivitas siswa dengan mengirim gambar atau video benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi disekitar mereka. Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS. Kemudian siswa diminta untuk menyimpulkan pembelajaran dengan menjelaskan sifat-sifat bunyi dengan tepat. Pada tahap ini keaktifan siswa dalam pembelajaran mulai terlihat. Siswa tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi merespon pembelajaran yang disampaikan guru.

Hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I masih dirasa kurang optimal. Meskipun sudah berjalan tertib dan lancar, tetapi masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki, yakni beberapa siswa belum sepenuhnya paham dengan tahap-tahap media *WhatsApp Group* dan nampaknya siswa belum terbuka dengan guru, apabila mengalami kesulitan tidak mau dikomunikasikan dengan guru. Selain itu, masih banyak siswa yang belum mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan. Berbekal pengamatan dan refleksi yang dilakukan guru dan peneliti, maka diadakanlah pembelajaran membaca pemahaman siklus II.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan kelas pembelajaran IPA dengan penerapan media *WhatsApp Group* dan *Youtube* pada siklus II dilaksanakan 70 menit juga. Seperti pada kegiatan perencanaan siklus I, terlebih dahulu konsep tindakan mulai dari waktu pelaksanaan sampai instrumen penelitian disusun dan dipersiapkan secara matang. Pada siklus II diawali dengan guru menjelaskan ulang tahap-tahap metode pembelajaran dengan detail dan rinci. Guru menggunakan pendekatan kooperatif dengan membagi siswa. Harapan untuk membuat seluruh siswa semakin berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana kelas menjadi lebih hidup telah tercapai. Tidak ada lagi siswa yang hanya diam diri di dalam kelas dan merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan refleksi yang dilakukan guru dan peneliti, maka pembelajaran IPA dengan penerapan media *WhatsApp Group* dan *Youtube* dirasa telah optimal. Dalam siklus II ini, pelaksanaan tindakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian tindakan kelas ini hanya dilaksanakan sebanyak dua siklus Peningkatan Prestasi Belajar IPA pada Siswa dengan Penerapan Media *WhatsApp Group* Kemampuan belajar siswa meningkat dari waktu ke waktu. Dengan dilakukannya tindakan berupa pelaksanaan rangkaian kegiatan pembelajaran IPA dengan media *WhatsApp Group* dan *Youtube*, siswa lebih mudah memahami dan menyerap materi IPA.

Dari data perolehan nilai tes pembelajaran IPA yang telah disajikan pada hasil, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dari sebelum dilakukannya tindakan sampai setelah dilakukannya tindakan pada siklus II. nilai rerata sebesar 0,6 dari 7,8 dalam tes pratindakan menjadi 8,4 pascatindakan siklus I. Peningkatan hasil ini sesuai dengan Hintzman dalam Muhibbin (2008) bahwa perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme. Selain itu Reber dalam Muhibbin (2008) juga mengemukakan suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat, sehingga kemampuan yang diperoleh dari pengalaman selama pembelajaran dapat menghasilkan hasil latihan yang langgeng dan tidak hanya sesaat, bahkan dapat terus meningkat jika dilakukan terus menerus. Sementara itu, antara siklus I dan II hasil belajar siswa kelas IV MI Sana'ul Ula Piyungan peningkatan nilai rerata sebesar 0,6, yaitu dari 8,4 pascatindakan siklus I menjadi 9,0 pascatindakan siklus II. Peningkatan nilai rerata siklus II lebih besar dibandingkan peningkatan pada siklus I.

Pada pencapaian KKM menunjukkan bahwa siswa berhasil mencapai standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan. Pada pratindakan siswa yang mencapai KKM hanya 20,69%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 58,62%, dan terakhir pada siklus II meningkat menjadi 86,20%. Hal ini dirasa sudah cukup memuaskan bagi guru dan peneliti, karena indikator keberhasilan sudah tercapai. Hasil tes pembelajaran IPA setelah dilaksanakan tindakan

dengan media *WhatsApp Group* dan *Youtube*, terus mengalami peningkatan dan menunjukkan keefektifan media *WhatsApp Group* dan *Youtube*. Selain itu, hasil tes pembelajaran IPA yang diperoleh siswa diatas menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami materi IPA, mengalami peningkatan yang cukup memuaskan. Peningkatan hasil belajar IPA tersebut yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh faktor pemanfaatan media belajar yang tepat dan metode yang dipilih sesuai gaya belajar siswa (Astiti *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tahap pratindakan sampai dengan pascatindakan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *WhatsApp Group* dan *Youtube* memberikan dampak yang positif, karena penerapan media *WhatsApp Group* dan *Youtube* dinilai berhasil dan dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV MI Sana'ul Ula Piyungan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa penerapan media *WhatsApp Group* dan *Youtube* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA. Hal itu dibuktikan dengan peningkatan pemahaman yang dialami siswa dalam pembelajaran IPA baik secara proses maupun secara produk. Secara proses, peningkatan dilihat dari peningkatan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan belajar siswa lebih komunikatif dan menyenangkan. Selain itu, guru juga memberikan respon positif karena penerapan media *WhatsApp Group* dan *Youtube* dapat mengaktifkan siswa dan menjadikan suasana kelas lebih hidup. Peningkatan prestasi

belajar IPA pada siswa kelas IV MI Sana'ul Ula Piyungan secara produk ditunjukkan dengan nilai tes pada setiap akhir siklus penelitian. Peningkatan nilai rata-rata pemahaman siswa terhadap materi IPA pada siklus I sebesar 0,6, yaitu nilai rata-rata 7,8 pada pratindakan menjadi 8,4 pada pascatindakan siklus I. Sementara itu, nilai rata-rata pada tes pascatindakan siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 0,6, yakni dari nilai rata-rata 8,4 pada pascatindakan siklus I menjadi 9,0 pada pascatindakan siklus II. Sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM juga semakin meningkat, pada tes pratindakan siswa yang sudah mencapai KKM baru 20,69%, selanjutnya pada tes pascatindakan siklus I siswa yang sudah mencapai KKM meningkat 37,93%, dari 20,69% menjadi 58,62%, dan terakhir pada tes pascatindakan siklus II meningkat 27,58%, dari 58,62% menjadi 86,20%. Hal ini dirasa sudah cukup memuaskan bagi guru dan peneliti, karena indikator keberhasilan sudah tercapai.

Peningkatan prestasi hasil belajar IPA yang dialami siswa sebagaimana yang telah diuraikan pada hasil penelitian dan pembahasan, terbukti bahwa penerapan media *WhatsApp Group* dan *Youtube* dinilai berhasil dan dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV MI Sana'ul Ula Piyungan.

Implikasi dari penelitian ini, melalui penerapan media *WhatsApp Group* diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh guru dalam memilih media belajar yang tepat untuk mendukung pembelajaran daring serta mudah diakses oleh semua kalangan. Selain itu, penelitian ini dapat dikembangkan lagi pada kompetensi mata pelajaran lainnya.

Daftar Pustaka

- Wulandari, I.G.A.A., G.N.S. Agustika. (2020). Dramatik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8 (3), 515-526. DOI: <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v8i3.29259>.
- Astiti, N.D., L.P.P. Mahadewi, I.M. Suarjana. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26 (2), 193 - 203. DOI: <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>.
- Clymer. (2011). *The Barrett Taxonomy of Cognitive and Affective Dimensions of Reading Comprehension*. Link: http://www.vdac.de/vdac/index.php?option=com_docman&task=doc_view&gid=149. [Diakses pada tanggal 9 Agustus 2022].
- Gunawan, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Daring Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 Melalui Pemanfaatan Fitur Aplikasi Zoom Di SD Negeri 77 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah*

- Dasar*, 7 (2), 152 - 163. DOI: <https://doi.org/10.36706/jisd.v7i2.13255>.
- Irwandi, Lusiana, M.S. Hartati, & Nopriyeni. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Terhadap Minat dan Hasil Belajar Biologi. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 4 (2), 166 - 174. DOI: <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v4i2.2519>.
- Masithoh. D. (2021). Penerapan metode genius learning strategy sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Journal of Nusantara Education*, 1 (1), 1-8. DOI: <https://doi.org/10.57176/jn.v1i1.1>.
- Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratama, R. A. (2019). Kuliah Melalui WhatsApp (Kulwapp). *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2 (1), 17 - 27. DOI: <https://doi.org/10.36277/deferemat.v2i1.32>.
- Roza, M., & M. Ulandari. (2016). Penerapan Strategi Genius Learning Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Lubuk Lintah Padang. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*. VI (2), 570-579.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6 (2), 109-119. DOI: <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.
- Sujana, A. (2018). *Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Sumedang: UPI Sumedang Press.